

**DESKRIPSI HASIL KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA SISWA KELAS X MAN KOTA
CIMAHI**

Asni Ananda Perdana¹, Wikanengsih², Yesi Maylani Kartiwi³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹asnianandap@student.ikipsiliwangi.ac.id, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

³yesi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

At the time of writing lessons, many students had difficulty pouring out ideas and using language. In addition, teachers continue to use traditional methods so that students are less motivated during learning activities. Hence, researchers apply the student team achievement division model to negotiation text writing. The following research aims to provide an overview of the students' ability to write negotiation texts using the student team achievement division model. The following study uses qualitative descriptive methods that illustrate the results of an in-depth analysis of a researcher. This study is taking samples of 25 students in the upper grades of X IPS 2 MAN Kota Cimahi. The result of students' ability to write the negotiating text in this study is 12% of 25 students scored high and fall into excellent categories. Next, 72% of the 25 students scored into good categories, while the other students scored into categories enough with a percentage of 16%. The ability of the X IPS 2 class results in a total score of 2028 with an average of 81.12 and is categorized as good. So the student team achievement division model is effective and suitable to use in the negotiation text writing process.

Keywords: Writing, Negotiation Text, Model STAD

Abstrak

Pada saat pembelajaran menulis, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan menggunakan bahasa dalam tulisannya. Selain itu, guru masih menggunakan metode tradisional sehingga siswa kurang termotivasi selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Penelitian berikut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Penelitian berikut menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan hasil analisis mendalam dari seorang peneliti. Penelitian ini mengambil sampel dari 25 siswa kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi. Hasil kemampuan siswa menulis teks negosiasi dalam penelitian ini adalah 12% dari 25 siswa memperoleh skor tertinggi dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, 72% dari 25 siswa memperoleh skor ke dalam kategori baik, sedangkan siswa lainnya memperoleh skor ke dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 16%. Kemampuan siswa kelas X IPS 2 meraih total skor sebanyak 2028 dengan rata-rata 81,12 dan dikategorikan baik. Maka, model *Student Team Achievement Division* efektif dan cocok digunakan pada proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kata Kunci: Menulis, Teks Negosiasi, Model STAD

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa secara baik dan benar sesuai dengan tujuan dan kegunaannya (Ali, 2020). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa sendiri dibagi ke empat kategori, meliputi keterampilan dalam menyimak, bicara, menulis, serta membaca. Keempat keterampilan berbahasa itu sangat krusial di kehidupan manusia terutama pada dunia pendidikan.

Pada pelajaran bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang diadakan di sekolah, siswa diharuskan mampu memiliki empat macam keterampilan berbahasa, contohnya ialah terampil dalam menulis. Tuntutan untuk mampu menguasai keterampilan menulis bukan tanpa alasan, melainkan agar siswa mampu mengungkapkan segala sesuatu dengan benar, efisien, serta sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menurut Dalman (2016) menulis merupakan suatu proses mengubah perasaan maupun pikiran ke dalam bentuk lambang atau tulisan yang memiliki makna. Sejalan dengan itu, Herman Sudarwanto (2018) mengartikan bahwa menulis ialah keahlian yang ada pada diri seseorang guna melahirkan sebuah ide, pemikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaan seseorang dalam bentuk pelambangan grafik yang mudah dipahami oleh penulisnya ataupun orang lainnya.

Triyani, Romdon, & Ismayani (2018), mengemukakan jika keterampilan menulis merupakan suatu hal yang dianggap sukar bagi beberapa orang. Pada saat pembelajaran menulis, beberapa siswa mengalami kesulitan. Bersumber pada wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru bahasa Indonesia kelas X, kesulitan yang dialami yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide. Selain itu, siswa juga kurang memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidahnya terutama pada pembelajaran menulis teks negosiasi padahal teks tersebut wajib dipahami serta dimengerti oleh siswa pada tingkatan SMA/SMK/MA. Menurut Kosasih (2014) teks negosiasi ialah teks yang mengandung suatu permasalahan dan berbagai pendapat beberapa pihak yang bertujuan guna menyepakati maupun mengompromikan bermacam-macam kepentingan. Selain itu, Farhan, Martha, & Putrayasa (2018) menyatakan jika negosiasi ialah jenis interaksi sosial antara beberapa pihak

guna saling menyelesaikan macam-macam tujuan guna menemukan penyelesaian serta persetujuan semua pihak.

Keberhasilan siswa dalam menulis terutama pada pembelajaran menulis teks negosiasi ditentukan oleh banyak faktor. Aeni & Lestari (2018) berpendapat jika indikator keberhasilan pembelajaran menulis pada siswa bisa membuahkan hasil apabila menggunakan metode yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik. Apabila model pembelajaran yang digunakan masih tradisional dan hanya berpusat kepada guru kemungkinan besar siswa tidak sepenuhnya memahami bagaimana teknik menulis secara baik dan benar. Hal tersebut juga menyebabkan siswa kurang termotivasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan model belajar yang kreatif, inovatif, serta aktif dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Model tersebut adalah salah satu model yang diperkembangkan Slavin yang mana kegiatan serta interaksinya bermanfaat untuk membantu antar siswa dalam memberi motivasi dan menguasai materi pembelajaran. Menurut Rokhanah, Widowati, & Sutanto (2021) model *Student Team Achievement Division* ialah model yang membentuk kelompok belajar siswa berdasarkan kemampuan yang beragam guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Wijaya & Arismunandar (2018) berpendapat bahwa model *Student Team Achievement Division* ialah model kooperatif yang secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan dan interaksi untuk memacu satu sama lain dan membantu penguasaan materi pembelajaran. Selain itu, Slavin (dalam Shoimin, 2017) mengemukakan jika pada pembelajaran model *Student Team Achievement Division* meliputi beberapa bagian, yakni presentasi kelas, kerja kelompok, *quiz/tes*, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim. Adapun sistem pada kegiatan pembelajaran menggunakan model ini ialah dengan membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok. Kemudian Setiap kelompok wajib bertanggung jawab atas pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui penggunaan model *Student Team Achievement Division* siswa diharapkan mampu berkolaborasi dan mengajak siswa lainnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mampu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif.

Model *Student Team Achievement Division* telah banyak dipakai pada aktivitas belajar. Contohnya penelitian oleh Yaqin (2021) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa model *Student Team Achievement Division* dapat menjadi model belajar yang efisien di

proses kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi yang memperoleh rata-rata 86,3 dengan persentase 96,9%.

METODE

Metode merupakan proses ilmiah guna mendapat informasi serta tujuan maupun suatu fungsi (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, pemilihan metode pada sebuah penelitian harus sesuai dengan objek penelitian. Penelitian berikut menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan hasil analisis mendalam dari seorang peneliti. Tujuan dilakukannya penelitian, yaitu untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Sample penelitian ini berjumlah 25 siswa kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi siswa dan soal tes keterampilan menulis teks negosiasi. Selain itu, teknik analisis data dilakukan dengan cara memeriksa hasil skor menulis teks negosiasi yang ditentukan dengan lima indikator penilaian yaitu aspek isi, aspek organisasi isi, aspek kaidah kebahasaan, aspek EYD, dan aspek tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberi pemahaman mengenai struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa melakukan tes keterampilan membuat teks negosiasi mengenai jual beli sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Penggunaan model *Student Team Achievement Division* dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni presentasi kelas, kerja kelompok, *quiz*/tes, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim. Berikut merupakan skor hasil menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi:

Tabel 1. Skor Menulis Teks Negosiasi

No.	Nama	Skor
1.	AASN	73
2.	AZS	73
3.	AH	73
4.	ANR	73
5.	ASAG	84
6.	DAS	84
7.	GP	84

8.	HYA	79
9.	HAK	79
10	KZ	79
11	MA	84
12.	MAR	79
13.	MH	79
14.	MMA	79
15.	MSR	79
16.	NH	79
17.	NPS	79
18.	NTN	93
19.	NHY	93
20.	NHB	93
21.	PPI	79
22.	RA	79
23.	SZA	84
24.	WA	84
25.	ZS	84
Total		2028

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menulis teks negosiasi, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS 2 dalam menulis teks negosiasi pada indikator penilaian aspek isi seluruh siswa mendapatkan skor 28 karena telah sesuai dengan seluruh kriteria yang dinilai. Pada indikator penilaian aspek organisasi isi yang meliputi struktur teks negosiasi terdapat 21 siswa yang mendapatkan skor 24 karena telah sesuai dengan seluruh kriteria yang dinilai dan 4 siswa memperoleh skor 18 karena tidak menggunakan struktur bagian penutup.

Selanjutnya, pada indikator penilaian aspek kaidah kebahasaan hanya 3 siswa yang mendapatkan skor 20, sedangkan siswa lainnya banyak yang tidak menggunakan kalimat bersyarat dan konjungsi penyebaban. Pada indikator aspek EYD masih banyak siswa yang belum cukup mampu menulis menggunakan huruf dan kata yang tepat, serta menggunakan kata hubung yang sesuai dengan ejaan. Pada aspek tulisan banyak siswa yang sudah menulis dengan rapi dan terbaca, namun masih terdapat coretan di dalamnya.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
85-100	Sangat Baik	3	12%	81,12
75-84	Baik	18	72%	

60-74	Cukup	4	16%
0-59	Kurang	0	0%

Berdasarkan **tabel 2** terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor tertinggi dalam kategori sangat baik dengan persentase 12%. Selanjutnya, 18 siswa mendapatkan hasil skor dalam kategori baik dengan persentase 72%, sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan hasil skor dalam kategori cukup dengan persentase 16%. Berdasarkan hasil tes keterampilan dengan jumlah 25 siswa kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi mendapatkan total skor 2028 dengan rata-rata 81,12 dikategorikan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa kelas X IPS 2 memperoleh skor 53 dengan persentase 82,21%. Hal ini membuktikan bahwa siswa aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Student Team Achievement Division*. Maka, penggunaan model *Student Team Achievement Division* aktivitas belajar dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa menjadi lebih baik. Sama halnya dengan penelitian oleh Suriani (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan model *Student Team Achievement Division* sangat efektif pada pembelajaran menulis teks eksposisi yang memperoleh rata-rata 80. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komalasari, Wikanengsih, & Ismayani (2021) juga membuktikan bahwa model *Student Team Achievement Division* sangat cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks ulasan dengan hasil rata-rata 83.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* dikategorikan baik. Hasil tes keterampilan dengan jumlah 25 siswa kelas X IPS 2 MAN Kota Cimahi mendapatkan total skor 2028 dengan rata-rata 81,12 dan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh persentase 82,21%. Maka, model *Student Team Achievement Division* efektif dan cocok digunakan pada proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam

- Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20615>
- Herman Sudarwanto. (2018). Penerapan Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMK Kabupaten Wonogiri (Studi Evaluasi). *Stilistika*, 4(1), 5–24.
- Komalasari, E., Wikanengsih, & Ismayani, M. (2021). Deskripsi Hasil Menulis Teks Negosiasi dalam Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Student Teams Achievement Divisions, 4, 229–236.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Shoimin, A. (2017). *Metode pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII A MTS Negeri 4 Palu, 5(3), 108–121.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Motode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indinesia)*, 1(5), 713–720.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>
- Yaqin, M. A. (2021). Penerapan Model Student Team Achievement Division dalam

Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTS N 1
Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, 9(September), 15–24.